

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal itu, di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ pendidikan dimulai sedini mungkin, apalagi pendidikan dalam hal agama agar pondasi anak dalam hal sepiritualnya bisa lebih kokoh.

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak sangatlah penting karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah karna kurangnya sikap dan perilaku siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, bukan untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, kuat, dan berakhlak mulia.²

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya ada pada Sekolah, akan tetapi bagaimana dalam kesehariannya dan setiap apa yang dilihat oleh seorang anak itu akan menjadi sebuah

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, hlm 5.

² Toto Suharto dkk, Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm 169.

pembelajaran baginya. Keluarga, teman, dan lingkungan sekelilingnya pun akan memberikan sumbangsih yang besar dalam pendidikannya.

Peran seorang guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak itu sangat kuat karena hampir seluruh waktu produktif siswa dihabiskan di Sekolah. Bahkan anak juga berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari baik di Sekolah maupun di luar Sekolah, seorang guru juga harus dapat terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak. seorang guru harus memiliki karakter yang kuat, ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi seorang guru harus juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya.³ Pada hal ini guru harus memiliki rencana pembelajaran yang baik dan mampu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan anak baik dalam hal pendidikan keagamaan ataupun pemahaman umum lainnya.

Lingkungan keluarga (orang tua) sangat penting dalam pendidikan dikarenakan lingkungan yang dikenali oleh siswa pertama kali adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu peran orang tua sangat penting terutam dalam penanaman nilai-nilai beribadah, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia akan tumbuh dalam kebaikan, tetapi jika dia dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan tumbuh dan berkembang dalam kejahatan. Orang tua merupakan contoh paling tinggi dan paling dekat dengan anaknya, bila orang tua benar perkataannya dan perbuatannya, maka

³ M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati, Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, cet. Ke-3, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3.

⁴ Syekh Khalid Bin Abdurrahman, Kitab Fiqih Mendidik Anak, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 33

anak akan tumbuh dengan prinsip-prinsip keteladanan orang tua yang tertancap dalam pikirannya.⁵

Peran guru dan orang tua dalam menanamkan kecerdasan spiritual terhadap anak merupakan hal yang sangat penting. Guru dan orang tua harus bekerjasama dan sering merefleksikan setiap kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan anak. Agar apa yang anak lakukan dan biasakan dapat melekat di dalam jiwa anak sejak dini hingga anak dewasa. Keluarga merupakan pendidik yang utama bagi anak, khususnya orang tua mereka. Setiap anak manusia dilahirkan dalam keadaan yang fitrah. Rasulullah Saw, bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tua nyalah yang membuatnya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁶ Pada dasarnya anak akan melihat setiap apa yang orang lain lakukan, sehingga dia dapat mempelajari setiap hal yang dia dapat dari apa yang dilihatnya menjadi tertanam di dalam pikirannya.

Sinergitas yang dilakukan antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan disiplin yang berkualitas bagi anak. Jika guru dan orang tua anak tidak bersinergi, maka sudah dipastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal karna tidak lengkapnya kedua unsur tersebut. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.⁷

⁵Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta: Akademika, 2013), hlm. 161.

⁶ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-,Ik, Prophetic Parenting, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 177-178.

⁷Mirzon Daheri, Pendidikan Akhlak, Relasi Antar Sekolah Dengan Keluarga,, (At Turast, 2019), hlm 6

Para guru dan orang tua harus sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anak pada tahun-tahun pertama pertumbuhan dan perkembangannya agar akhlak yang baik menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri anak. Peranan orang tua sebagai guru utama bagi anak sangat penting dalam memberikan contoh perilaku, bertutur kata, beribadah dan segala gerak-gerik merupakan hal yang sangat penting dalam proses identifikasi dan pertumbuhan kecerdasan serta kemampuan anak.⁸

Problematika edukasi sampai saat ini masih berbelit pada kenakalan anak yang disebabkan kurangnya perhatian orang tua akibat sibuk kerja, kurangnya konsentrasi belajar, lemahnya minat belajar, serta perilaku peserta didik yang masih perlu dikontrol, baik di rumah maupun di Sekolah. Selain itu juga ada siswa yang mengindahkan peraturan Sekolah, pencarian pembenaran diri ketika bercanda berlebihan dan berujung diskriminasi antar teman sekelas.

Menurut bapak Sholihin guru agama islam di SDN 1 Japan Ponorogo saat observasi pada tanggal 10 februari 2025 mengatakan bahwa pendidikan keagamaan yang dilakukan di Sekolah adalah cara agar anak mampu mengetahui, memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam sedini mungkin. Dengan pembiasaan-pembiasaan pembelajaran keagamaan yang dilakukan di Sekolah juga dapat dilakukan juga ketika di luar Sekolah. Beliau berharap juga dengan orang tua siswa juga agar ikut aktif dalam memantau anak-anak dan memberikan contoh pembiasaan melaksanakan ibadah sehari-hari kepada mereka, agar mereka terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah wajib ataupun sunahnya. Beliau juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran kendala-kendala itu pasti ada, mulai dari anak yang tidak fokus, dan sulit menghafal, bermain ketika berjamaah,

⁸ Firdaus, Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini, dalam Jurnal Al Dzikra, www.moraref.kemenag.go.id, Vol. X, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 95.

menjaili temannya, dimana yang notabennya anak pada umur-umur itu sedang aktif-aktifnya bermain sehingga saat sedang melaksanakan kegiatan harus lebih sabar dalam mengkondisikan anak-anak tersebut.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2024 di SDN 1 Japan Ponorogo bahwa dalam hal pendidikan spiritual pada anak, seperti melatih dan membiasakan beribadah sejak dini, menanamkan nilai keislaman dan kepribadian islam. Seperti pada saat berwudhu anak melakukannya dengan teratur dan tertib, anak juga dapat melafalkan doa sebelum dan setelah berwudhu. Setelah semua anak selesai berwudhu, mereka secara bersama-sama mengatur shaf dengan rapi, kemudian anak melaksanakan ibadah sholat duha dan dzuhur, serta amalan dzikir setelah sholat, anak mampu melafalkan bacaan sholat dengan baik secara bersama dengan gerakan yang benar. Guru memberikan extra pembelajaran tambahan seperti setoran mengaji dan hafalan surat pendek, serta ekstra hadroh untuk melatih keterampilan para siswanya.

Akan tetapi dalam pelaksanaan di Sekolah ada beberapa kasus yang masih masih banyak terjadi di antaranya anak-anak yang bermain keika adzan berkumandang tanpa menjawab adzan, masaih ada pula anak yang sholat tanpa berwudhu, ada juga yang berwudhu dengan sesukanya dan kurang benar, banyak pula yang masih rebut ketika di dalam masjid, dan ada yang mengganggu teman yang sedang melakukan sholat jamaah. Namun dalam beberapa kasus juga kurangnya pengawasan dan pembinaan dari para orang tua yang mereka harusnya memberikikan contoh dan teladan yang baik pada anak namun banyak mereka yang merasa bahwa ketika anak sudah di Sekolah maka mereka menganggap pembelajaran seutuhnya akan dilakukan oleh para guru, di tengah kesibukan

⁹ Wawancara guru SDN 1 Japan (10 Febuari 2025)

para orang tua bahkan adapula yang mereka ditinggal jauh oleh para orang tua nya untuk bekerja, megakibatkan kurangnya pengawasan dan pemberian contoh keteladanan ketika berada di lingkungan keluarganya. Kebiasaan bermain dengan teman tanpa dibatasi, bermain game tanpa kenal waktu sehingga menjadikan anak lupa akan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan di Sekolah.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan keagamaan yaitu ketika penulis melakukan observasi di SDN 1 Japan Ponorogo, penulis menemukan mendapat fenomena yang menunjukkan bahawa kebiasaan beribadah siswa masih kurang disiplin.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan tentang peran guru pendidikan agama islam dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peran guru agama islam di SDN 1 Japan Ponorogo belum maksimal
2. Keteladanan orang tua siswa di SDN 1 Japan Ponorogo belum maksimal.
3. Kurangnya kedisiplinan beribadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo.

¹⁰Wawancara guru SDN 1 Japan (10 Febuari 2025)

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas perlu diidentifikasi masalah untuk dapat dijawab. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat empat rumusan masalah yang akan mengisi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh peran guru agama islam terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo?
2. Adakah pengaruh keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo?
3. Bagaimana korelasi peran guru agama islam terhadap keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa SDN 1 Japan Ponorogo?
4. Adakah pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh peran guru agama islam terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah siswa Di SDN 1 Japan Ponorogo
3. Untuk mengetahui korelasi peran guru agama islam terhadap keteladanan orang tua Siswa SDN 1 Japan Ponorogo?
4. Untuk mengetahui pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan penulis dan pembaca mengenai pengaruh peran guru agama islam dan teladan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo.
- b. Sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil kedisiplinan ibadah siswa peserta didik dan memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang akan membuat ibadah peserta didik lebih istiqomah.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah yang lebih jelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu hasil pembelajaran di Sekolah.

F. Kajian Kebaharuan Penelitian

Tabel Kebaharuan Penelitian

Tabel 1.1

NO	JUDUL TESIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Dwi Rangga Vischa Dewayanie Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua) “. Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).	kerjasama orang tua dan sekolah dalam mendidik anak	penulis fokus ada kedisiplinan ibadah siswa
2	Penelitian Mulyati, Mega Hidayati dan Muhsin Hariyanto, dalam Jurnal Cendekia, berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten Jawa Tengah”.	keteladanan orang tua	sikap jujur siswa sedangkan eneliti fokus pada kedisiplinan ibadah siswa
3	Tesis yang ditulis oleh Hasan Bisri, yang berjudul “ kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan	pembentukan karakter disiplin pada anak	peneelitan ini foku pada kolaborasi guru dan orang tua,

	jujur pada anak didik (studi kasus siswa kelas 3 MIN Malang 2)”. 		sedang penelitian yang diteliti fokus pada peran guru agama dan keteladanan orang tua
4	Penelitian Dewi Rokhmah, tahun 2021, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, berjudul “Religiusitas Guru agama islam : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro”	disiplin ibadah siswa.	Religiusitas Guru agama islam
5	Penelitian Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, dalam Jurnal Imtiyaz, berjudul “Peran Guru agama islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai”.	Peran Guru agama islam disiplin ibadah siswa.	fokus pada ke disiplinan seedang penelitian paneliti bahas tentang peningkatan disiplin ibadah siswa
6	TOMI JEPISA, Metode Keteladanan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Di Desa Gunung Bantan Kecamatan Alas Maras Kabupaten Seluma	Keteladanan Orang Tua	Keteladanan Guru Hubungannya dengan Perilaku Siswa.

7	tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik” ditulis oleh Musta'in. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin,	Peran Guru	Peran Orang dan Pendidikan Akhlak Siswa
8	Penelitian yang dilakukan oleh Andri Setiawan. Yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	. Kedisiplinan	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring
9	Ina Siti Julaeha, Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan	Keteladanan Orang Tua	Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan
10	Dwi Rangga Vischa Dewayanie,” Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Bangun tapan (Studi	Orang Tua dan Sekolah atau guru	Kerjasama dan Pembentukan Karakter Siswa

	Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua) “. Tesis, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).		
11	Penelitian yang dilakukan oleh Mahya pada tahun 2006 tentang Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.	Orang Tua	Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak
12	Nurma Atika, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.	Peran Orang Tua	Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak
13	Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020,	Peran Orang Tua	Pembelajaran Daring di MI

14	Tri Handayani, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020,	Peran Orang Tua membahas tentang.	Membimbing anak pada pembelajaran daring
15	Zainul Haq, Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021, 2020,	Persamaan ini sama-sama membahas tentang. Peran Guru dan Orang Tua	Perbedaan terletak pada. Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
16	Hani. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Olak-Alen Selorejo Blitar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.	Kedisiplinan	Kualitas Pembelajaran di Olak-Alen
17	Tity Setyorini, “ Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Tesis	Keteladanan Orang Tua	Keteladanan Guru dan Hubungannya dengan Perilaku Siswa

	(Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012).		
18	NOVIA HAPSARININGRUM, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Smp N 2 Patebon Tahunajaran2018/2019	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak
19	SYAIFUL MUHAMMAD, “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru” .	Kedisiplinan Beribadah	Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri
20	Skripsi yang ditulis M. Syaifulloh dengan judul Korelasi Antara. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MTs Darul Ulum Pidodokulon Patebon Kendal Tahun 2010-2011.	Kedisiplinan ibadah anak	Pendidikan orang tua

1. Dwi Rangga Vischa Dewayanie,” Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua) “. Tesis, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field reseach) dengan metode penelitian kualitatif. Tesis ini menunjukkan bahwa peranan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak menyatukan berbagai konsepsi dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhlak baik, pengajaran relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun mengembangkan potensi dan memonitoring anak.¹¹
2. Penelitian Mulyati, Mega Hidayati dan Muhsin Hariyanto, dalam Jurnal Cendekia, berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan desain survey dengan korelasi deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa role model guru berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku jujur siswa. Selain itu, keteladanan orang tua berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku jujur siswa, dan secara simultan teladan guru dan orang tua berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kejujuran siswa.¹²
3. Tesis yang ditulis oleh Hasan Bisri, yang berjudul “ kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik (studi kasus siswa kelas 3 MIN Malang 2)”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter dan disiplin siswa (2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran

¹¹ Dwi Rangga Vischa, Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹² Mulyati, Mega Hidayati dan Muhsin Hariyanto, Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten Jawa Tengah, Cendekia, Vol. 14, No. 2, 2020.

guru dalam membentuk karakter dan disiplin siswa (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan disiplin pada siswa dari MIN Malang. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yaitu kelas 3 MIN Malang.¹³

4. Penelitian Dewi Rokhmah, tahun 2021, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, berjudul “Religiusitas Guru agama islam : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro”, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas guru agama islam di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro berperan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah ditandai dengan shalat berjamaah, tahfidz Quran, dan tadarus yang rutin dilaksanakan dengan baik dan benar.¹⁴
5. Penelitian Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, dalam Jurnal Imtiyaz, berjudul “Peran Guru agama islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui Observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis Peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, memberikan pengetahuan bahwa shalat

¹³ Hasan Bisri, “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik.” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

¹⁴ Dewi Rokhmah, Religiusitas Guru agama islam: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 6, Nomor 1, Mei 2021.

itu bentuk kepribadian mereka, menyiapkan saran dan prasarana dan mengarahkan kepada peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di masjid ketika sudah waktunya.¹⁵

6. Tity Setyorini, “Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua disini dapat menginspirasi siswa.¹⁶
7. tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik” ditulis oleh Musta'in. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin, dengan sub fokus penelitian: (1) Peran orang tua dan guru dalam proses pendidikan akhlak siswa, (2) Pola pendidikan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin. Musta'in menyimpulkan bahwa pola pendidikan akhlak di dasarkan pada pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran sera orang tua di rumah, maka akan berjalan efektif dan efisien.¹⁷
8. Penelitian yang di lakukan oleh Andri Setiawan. Yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

¹⁵ Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah.

¹⁶ Tity Setyorini, Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁷ Musta'in, Musta'in, Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik, (Tesis – UINSA, 2012).

dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui keaktifan mengikuti mentoring untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Dan dari hasil penelitian di dapatkan bahwa keaktifan mengikuti berpengaruh signifikan terhadap disiplin ibadah shalat berjamaah.

9. Penelitian Tity Setyorini, “ Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua disini dapat menginspirasi siswa.¹⁸
10. Dwi Rangga Vischa Dewyanie,” Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua) “. Tesis, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field reseach) dengan metode penelitian kualitatif. Tesis ini menunjukkan bahwa peranan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak menyatukan berbagai konsepsi dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhlak baik, pengajaran relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun mengembangkan potensi dan memonitoring anak.¹⁹

¹⁸Tity Setyorini, Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dlam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁹Dwi Rangga Vischa, Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua), Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

11. Penelitian yang dilakukan oleh Mahya pada tahun 2006 tentang Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Cara dalam menanamkan nilai tersebut adalah dengan nasehat, cerita, dan keteladanan orang tua yang dilakukan dalam kesehariannya.²⁰
12. Nurma Atika, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam menumbuhkan minat belajar agama anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah (reward) kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar agama anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak antara lain : orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai penegak disiplin, dan orang tua sebagai pengontrol.
13. Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

²⁰Mahya, Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Khalijaga, 2006).

14. Tri Handayani, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Peran orang tua di dalam membimbing anak pada pembelajaran secara daring tentunya sangat dibutuhkan anak dengan mempertimbangkan Peran Orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring, Orang tua memberikan pengarahan mengenai pembelajaran dengan media benda sekitar yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran yang diperintahkan.
15. Zainul Haq, Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :²⁶ Peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang untuk anak-anaknya , orang tua juga harus memahami tentang fungsi keluarga. Menurut Jhonson “fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial”. Sedangkan menurut Hadi “fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif”.
16. Hani. “Stratategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Olak-Alen Selorejo Blitar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kedisiplinan MIN Olak-Alen Selorejo Blitar, ini dilihat baik dari strategi yang digunakan yaitu melalui program-program yang telah dirancang dengan Soegeng Prijodarminto, Disiplin Kiat Menuju Sukses”, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal:23 matang, dan dilihat dari aplikasinya serta pada hasilnya, kondisi siswa semakin baik. Sedang aplikasi

program tersebut dilihat dari hasilnya sebagai berikut: bahwa 93 % siswa sadar untuk selalu hidup disiplin, 55 % siswa tidak pernah bolos sekolah, 72 % siswa tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, 23 % siswa ikut aktif kegiatan ekstra kurikuler, 66 % siswa selalu menyelesaikan tugas PRnya, 72 % siswa selalu mempelajari ulang pelajaran yang telah diajarkan, dan 98 % siswa bergaul dengan baik dan ramah dengan lingkungan.

17. Tity Setyorini, “Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua disini dapat menginspirasi siswa.²¹
18. Tity Setyorini, “Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua disini dapat menginspirasi siswa.²²
19. SYAIFUL MUHAMMAD, “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16

²¹ Tity Setyorini, Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

²² Tity Setyorini, Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta, Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Pekanbaru” . Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui tes pengisian angket berbentuk uraian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 16 Pekanbaru maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Presentasi angket kedisiplinan beribadah di sekolah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru tergolong “Baik dengan persentasi 76,65%. Sedangkan persentasi angket kedisiplinan beribadah di rumah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru tergolong “Baik dengan persentasi 75,19%. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,355 lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% (0,273) maupun pada taraf signifikan 1 % (0,354). Atau bisa ditulis $0,273 < 0,355 < 0,354$. Ini berarti semakin baik kedisiplinan beribadah siswa di sekolah maka semakin baik pula kedisiplinan beribadah di rumah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan beribadah di sekolah maka semakin rendah pula kedisiplinan beribada di rumah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru

20. Skripsi yang ditulis M. Syaifulloh dengan judul Korelasi Antara. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MTs Darul Ulum Pidodokulon Patebon Kendal Tahun 2010-2011. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan agama orang tua dan kedisiplinan salat berjamaah siswa. Artinya, jika tingkat pendidikan agama orang tua tinggi maka kedisiplinan salat berjamaah siswa juga tinggi, begitu pula sebaliknya, karena kedua variabel tersebut saling berhubungan. Perbedaan penelitian yang dilakukan M. Syaifulloh dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis ingin meningkatkan kegiatan beribadah siswa di rumah sesuai dengan kebiasaan beribadah yang dilakukan disekolah, dari kebiasaan

akan membuat siswa disiplin dalam melakukan kegiatan beribadah baik itu disekolah maupun dirumah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab I membahas, pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas teori-teori tentang pengertian guru, peran dan tugas guru, tugas guru agama, kompetensi guru agama, syarat guru agama, pengertian orang tua, pengertian keteladanan orang tua, peranan keteladanan orang tua, peran orang tua, pengawasan orang tua, orang tua dalam mendidik anak, keteladanan orang tua, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, perlunya disiplin, fungsi disiplin, tujuan kedisiplinan beribadah, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah, indikator kedisiplinan ibadah, Kerangka Berfikir, Hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian, membahas tentang. Pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil yang didasarkan pada rumusan masalah, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Visi, Misi dan Tujuan SDN1 Japan Ponorogo, Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Hasil Penelitian Dari Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Hasil Penelitian Dari

Korelasi Peran guru agama islam Terhadap Keteladanan Orang Tua Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Pembahasan Dari Penelitian Korelasi Peran guru agama islam Terhadap Keteladanan Orang Tua Siswa SDN 1 Japan Ponorogo, Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Peran guru agama islam dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo.

Bab V merupakan penutup dari bahasan dalam tesis ini, berisi kesimpulan dan saran.

